

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Pengertian peran

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial kemasyarakatan (Ni'mah, 2019). Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang juga dapat meramalkan perbuatan individu lain sehingga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya (Mawarni, dkk, 2017).

Terkait dengan peran kelompok tani, Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani.

Peran kelompok tani sebagai perubah perilaku petani melalui aktivitas individu biasanya lebih lambat dibandingkan dengan petani yang bersangkutan aktif dalam kegiatan kelompok tani. Demikian pula dalam penyebaran dan penerapan inovasi baru, dengan melalui aktifitas kelompok akan lebih cepat dan lebih meluas dibandingkan jika disampaikan melalui pendekatan individu ataupun masal. Sifat penyebarannya lebih efektif dan efisien. Persaingan penerapan teknologi dan produktivitas usaha tani di antara sesama petani akan lebih sehat, karena memiliki pandangan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan bersama. Hal

ini diwujudkan dalam pertemuan kesepakatan diantara mereka melalui kelompok tani (Samsudin, 1976 dalam Sukandi 2017 ). Ada tiga peran penting dari kelompok tani antara lain : 1) media sosial atau media penyuluhan yang hidup, wajar dan dinamis, 2) alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian, 3) tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani .

Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi (Sunarru Samsi, H. 2007).

Menurut Haryadi (2018), peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu-individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

### **2.1.2 Kelompok Tani**

Kelompok Tani adalah lembaga yang dikembangkan oleh dan untuk petani dalam rangka memajukan kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani dan perkumpulan kelompok tani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani dari perpaduan budaya, norma dan nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan usahatani dan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya.

a. Ciri Kelompok Tani

Ciri kelembagaan kelompok tani sesuai dengan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 adalah sebagai berikut ini : 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara semua anggota; 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani dan, 3)Memiliki kesamaan dalam tradisi dan pemukiman, kawasan/hamparan usaha.

b. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Poktan dapat ditumbuhkan dari petani dalam suatu wilayah RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan usaha tani atau jenis usahatani sesuai dengan kebutuhan mereka di wilayahnya. Unsur pengikat kelompok tani sesuai dengan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 67 Tahun 2016, antara lain: 1) Kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota; 2) Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggota; 3) Kader yang mampu menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota; 4) Pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama; dan 5) Motivasi dari tokoh masyarakat dalam menunjang program yang telah ditetapkan.

c. Kelas Kelompok Tani

Kelas Kelompok Tani merupakan bentuk pelatihan untuk memotivasi petani agar berprestasi dalam mencapai kelas dengan kemampuan yang lebih tinggi. Kategori maju merupakan kategori kelompok tani yang relatif tinggi, yang memperoleh skor 251-500 dengan kriteria sebagai berikut: 1) Mampu sepenuhnya mengetahui potensi daerah dan menyusun rencana, 2) Mampu sepenuhnya melakukan kesepakatan dengan pihak lain dan mematuhi kesepakatan dengan pihak lain, 3) Kelompok mampu sepenuhnya mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengelola KUD, 4) kelompok cukup mampu untuk terus menerus dan teratur mencari informasi, mengirimkan dan membuat pemanfaatannya, berkolaborasi dengan anggota kelompok, mencatat analisis tambak dan anggota kelompok sepenuhnya mampu melaksanakan rekomendasi.

### **2.1.3 Fungsi Kelompok Tani**

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67 Tahun 2016, kelompok tani memiliki banyak fungsi, antara lain:

a. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah pendidikan dan pembelajaran bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agardapat tumbuh dan berkembang menjadi usahatani mandiri melalui pemanfaatan dan akses sumber informasi dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas pendapatan, dan meningkatkan taraf hidup.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan wadah untuk mempererat kerjasama, antara sesama petani maupun dengan pihak lain, sehingga pertanian diharapkan lebih efisien, tahan terhadap ancaman, tantangan dan hambatan serta lebih menguntungkan.

c. Unit Produksi

Pembinaan setiap anggota poktan secara keseluruhan merupakan unit usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai keekonomian usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

d. Usaha Bisnis,

Badan usaha adalah usaha yang dilakukan oleh anggota kelas pendidikan, sarana serjasama dan badan usaha, sehingga petani dapat melakukan usaha yang menjanjikan untuk dijual (Fatchiya, 2010).

### **2.1.4 Kesejahteraan**

a. Pengertian Kesejahteraan

Pengertian Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur, (terlepas dari segala macam gangguan). Definisi lain dari kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan produktifitas kerjanya meningkat. Berdasarkan kutipan diatas, maka kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan individu perkembangan atau kesuksesan hidup, ditandai adanya kemakmuran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya

secara wajar. Kesejahteraan lebih menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup, baik secara material, mental, spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketenangan dan ketentraman hidup, dapat menyongsong kehidupan dengan optimal.

#### b. Ruang Lingkup kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai output atau hasil dan proses pengolahan input (sumber daya) yang tersedia dimana kesejahteraan sebagai output pada suatu titik dapat menjadi sumber daya input untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya. Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. 2) Kesejahteraan sosial. Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis.

#### **2.1.5 Tanaman Kelapa Sawit**

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman dari benua Afrika yang dibawa oleh orang Belanda ke Indonesia dan ditanam pertama kali di Kebun Raya Bogor pada tahun 1848. Tanaman ini dapat bertahan hidup pada kondisi wilayah yang memiliki ketersediaan air cukup pada musim hujan maupun kemarau seperti yang ada di Indonesia (GAPKI 2017).

Klasifikasi tanaman kelapa sawit sebagai berikut:

Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Angiospermae Ordo : Monocotyledone
Famili	: Areaceae
Subfamili	: Cocoideae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

Tanaman kelapa sawit tergolong tanaman monocious atau berumah satu yang letak bunga jantan dan betina berada dalam satu tanaman yang sama. Tanaman kelapa sawit menghasilkan buah dari bunga betina yang sudah mulai muncul pada 18 bulan setelah tanam, selanjutnya berkembang menjadi tandan buah. Buah pertama pada tanaman kelapa sawit disebut buah pasir dan keberadaan buah sawit akan terus ada sampai tanaman mengalami penurunan hasil di atas umur 20 tahun oleh Pahan *dalam* Aulifa (2019). Berdasarkan tebal cangkang atau tempurung, daging buah, dan warna kulit buahnya, tipe tanaman kelapa sawit terbagi tiga yaitu tipe Dura, Psifera, dan Tenera.

Seperti tanaman palma lainnya daun kelapa sawit merupakan daun majemuk. Daun berwarna hijau tua dan pelepah berwarna sedikit lebih muda, biasanya tanaman kelapa sawit memiliki 40 hingga 55 daun, jika tidak dipangkas dapat mencapai 60 daun. Tanaman kelapa sawit tua membentuk 2-3 daun setiap bulannya. Pelepah kelapa sawit meliputi helai daun, setiap helainya mengandung lamina dan midrib, racis tengah, petiol dan kelopak pelepah. Helai daun berukuran 55 cm hingga 65 cm dan menguncup dengan lebar 2,5 cm hingga 4 cm. Batang kelapa sawit berdiameter 25-75 cm, namun di perkebunan umumnya 45-65 cm, pangkal batang lebih besar pada tanaman yang lebih tua, Akar serabut tanaman Kelapa Sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi. Bunga jantan dan betina terpisah dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Buah Kelapa Sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan.

## **2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Teori atau temuan dari berbagai penelitian terdahulu merupakan acuan utama yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya mengenai peran kelembagaan kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok merupakan salah satu literatur yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa literatur sebelumnya dalam jurnal ilmiah terkait peran kelembagaan kelompok tani, yaitu dapat dilihat pada tabel 1 pengkajian terdahulu.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul/penulis/ tahun	Faktor-faktor yang dikaji	Hasil penelitian
1.	Peran kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa (Nelasugtin, 2018)	- Pelatihan kelompok tani - Pengadaan kartu tani - Penyediaan bibit	Upaya Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ada 3 (tiga) upaya yang dilakukan Kelompok tani yaitu: pelatihan kepada anggota kelompok tani untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pertanian yang lebih modern, kartu tani yang dapat memudahkan para petani untuk mendapatkan bantuan berupa; pupuk, bibit dan racun hama, dan penyediaan bibit unggul Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam tergolong masalah klasik dan adanya temuan-temuan baru dari teori yang sudah dikemukakan. Permasalahan tersebut antara lain biaya yang tinggi untuk bahan makanan, instabilitas harga dan pendapatan, campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani, pendapatan usahatani yang rendah, susahny mendapatkan bibit unggul, hama tanaman dan zat asam tanah (pirit), dan permasalahan pupuk. Kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujiangang sekarang ini sudah masuk kedalam kategori sejahtera, ini dapat dilihat mulai dari pembangunan desanya, pembinaan masyarakat dalam bidang keagamaan, pertanian dan pendidikan sosial budaya yang sudah sangat memadai untuk kemajauan desa Ulujiangang kedepanya. Berbagai sarana dan prasarana yang sudah ada tentunya sangat menunjang kegiatan masyarakat untuk menuju masayarak yang sejahtera, hal ini salah satunya dapat dilihat dari data 2012 mengenai rumah tangga miskin.
2.	Peran Kelompok Tanidalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulau Pisau.(Mohamad Chasan, 2020)	- Sebagai kelas belajar - Sebagai wahana atau unit kerjasama - Sebagai unit produksi atau unit usaha	
3.	Peranan Kelompok tani dalam Peningkatan Kesejahteraan MasyarakatDesaUlujiangang Kecamatan Bontolempangan Kab. Gowa. (Nasri, 2013)	- Unit penyedia sarana produksi - Unit usaha produksi usahatani - Unit penyedia modal unitusaha pengolahan - Unit usaha pemasaran	

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

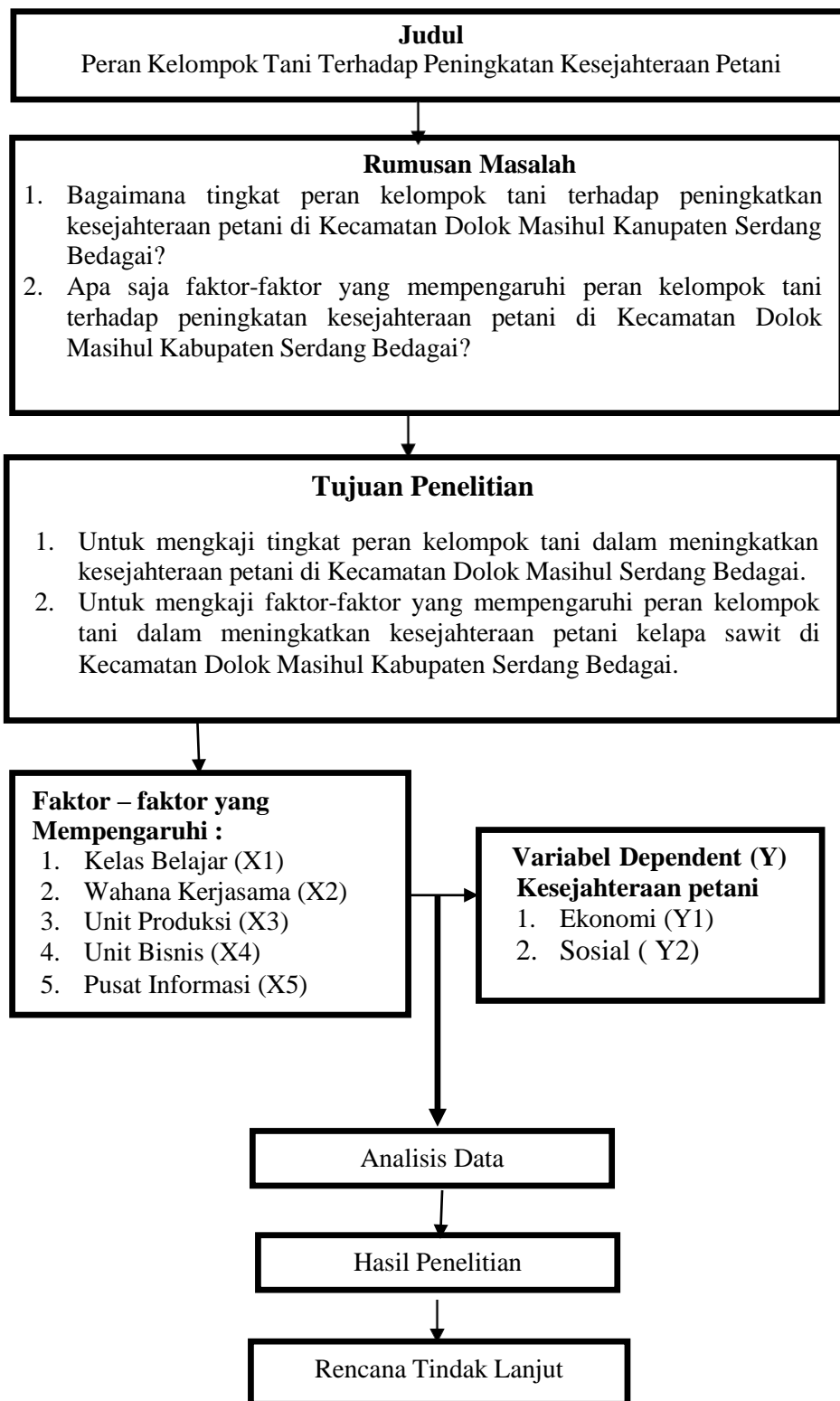
No	Judul/penulis/ tahun	Faktor-faktor yang dikaji	Hasil penelitian
4.	Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur. (Tria Wulandari, 2019)	- Wadah aspirasi - Peningkatan pendapatan - Unit produksi Pelatihan keterampilan Permodalan	Program Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dapat dilihat melalui kegiatan kelompok tani yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan, serta memfasilitasi program simpan pinjam.
5.	Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. (M. Rifai, 2018)	- Kelas belajar - Wahana Kerjasama - Unit Produksi - Produktivitas - Usaha Jagung	Kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petanidengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani jagung yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuanpetani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usahatani jagung

### 2.3 Kerangka Pikir

Kelompok tani memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. sebagai tempat belajar kelompok tani mengharuskan adanya pelajaran yang diserap petani dari penyuluh atau dari sesama petani. Selain daripada itu kelompok tani juga mempunyai banyak peran untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani, bisa sebagai tempat bertukar informasi, unit produksi, dan masih banyak lagi.

Untuk tingkat kesejahteraan petani indikator yang berkaitan ditinjau secara luas dan dibagi menjadi 2 sub indikator kesejahteraan yakni kesejahteraan secara ekonomi, dan kesejahteraan secara sosial. Berdasarkan uraian diatas untuk mempermudah dan memahami penelitian ini, maka disusunlah kerangka pikir seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut ini :





Gambar 1. Kerangka Pikir Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang akan dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai rendah.
2. Diduga adanya faktor-faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

